

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran penelitian.

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu:

- a. Timbulan sampah di Zona Selatan Kabupaten Gunungkidul menimbulkan sampah sebesar 0,29 kg/orang/hari, proporsi terbesar berupa sampah organik yaitu 86,56%, densitas sampah sebesar 248,56 kg/m³. Tingkat pelayanan sampah di Zona Selatan Kabupaten Gunungkidul sangat rendah yaitu 1,8% sampah yang terangkut.
- b. Timbulan sampah yang dihasilkan oleh penduduk pedesaan di Zona Selatan Kabupaten Gunungkidul dapat berkurang hingga sebesar 72% melalui aktivitas pengurangan sampah di tahun 2035. Pupuk kompos dan sampah daur ulang yang dapat dihasilkan pada tahun 2035 masing-masing sebesar 1.119.261,05 kg dan 258.437,55 kg setiap bulan dengan nilai ekonomi sebesar Rp 5.850.140.848 per bulan.
- c. Sistem pengelolaan sampah pedesaan Zona Selatan Kabupaten Gunungkidul memiliki berbagai kelemahan di setiap aspeknya. Pada teknis operasional, sumber sampah tidak melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah tidak melayani kawasan pemukiman. Regulasi yang berlaku belum secara optimal disosialisasikan dan diterapkan. Kelembagaan di pemerintah memiliki keterbatasan sarana prasarana untuk melayani cakupan wilayah yang luas, sedangkan kelembagaan di tingkat

masyarakat terkendala pengembangan dari sisi kuantitas maupun kualitas bank sampah. Pembiayaan penyelenggaraan pengelolaan sampah masih tergantung dari APBD dan retribusi. *Refocusing* anggaran mengganggu roda pelayanan sampah oleh DLH.

- d. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah di Zona Selatan Kabupaten Gunungkidul tergolong sangat rendah. Masyarakat tidak berpartisipasi secara utuh dalam seluruh tahapan partisipasi. Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam tahapan pengambilan keputusan, sebagian besar tidak mengimplementasikan program yang diberikan dalam tahapan tersebut. Masyarakat yang menjalankan aktivitas pengurangan sampah mengetahui manfaat dari aktivitasnya tersebut. Namun di tahap akhir, tampaknya sebagian besar masyarakat memilih untuk tidak menuntaskan hingga tahap evaluasi dan berpartisipasi secara utuh.
- e. Faktor pendorong tidak utuhnya partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah yaitu karena tidak ada insentif ekonomi yang mereka dapatkan. Faktor pendorong lainnya secara berurutan yaitu kesadaran lingkungan, pengetahuan, ketersediaan fasilitas, dan tokoh masyarakat. Hasil ini dapat memberikan arahan strategi dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat.

B. SARAN

- a. Pengambilan sampel dalam permodelan SEM menggunakan SmartPLS tidak perlu dalam jumlah yang besar. Hal ini dikarenakan SmartPLS mampu menunjukkan signifikansi variabel independen meskipun dengan jumlah sampel yang kecil.
- b. Perlu adanya tambahan variabel faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah yaitu ikatan sosial dan intervensi pemerintah untuk melengkapi faktor pendorong insentif ekonomi, kesadaran lingkungan, pengetahuan, ketersediaan fasilitas, dan tokoh masyarakat.
- c. Penentuan proyeksi potensi ekonomi dari aktivitas pengurangan sampah perlu melihat fluktuasi harga terendah dalam beberapa kurun tahun terakhir dan pertumbuhan tingkat inflasi.

SEKOLAH PASCASARJANA